

## Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Pemanfaatan Teknologi di Sekolah Dasar

Tita Rosita<sup>1</sup>, Astri Dwi Jayanti Suhandoko<sup>2</sup>, Tian Belawati<sup>3</sup>, Maximus Gorky Sembiring<sup>4</sup>, Agus Joko Purwanto<sup>5</sup>, Sendi Ramdhani<sup>6</sup>, Mia Kurniasih<sup>7</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup> Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

\*Email koresponden: tita@ecampus.ut.ac.id

### Abstract

Digital transformation in primary education requires school principals to play a strategic role as leaders of change in integrating technology into learning and school management. This Community Service activity aimed to strengthen the digital leadership capacity of primary school principals and to analyze its impact on the utilization of digital technology in schools. The activity was implemented through an applied and participatory training method, with data collected using a structured questionnaire to measure the level of principals' digital leadership implementation. The collected data were analyzed using the Weighted Means Score (WMS) method to determine the achievement level of each digital leadership indicator. The results indicate that principals' digital leadership was categorized as very high, particularly in terms of digital vision, encouragement of technology use in teaching, openness to innovation, and principals' role modeling in technology utilization. The training effectively enhanced principals' awareness and capacity to lead digital transformation in a more systematic manner. Nevertheless, aspects related to external partnerships, technology budgeting, and inter-school digital collaboration still require further reinforcement. Overall, this Community Service activity had a positive impact on strengthening principals' digital leadership and improving technology utilization in primary schools, and it provides a foundation for recommendations on sustainable mentoring programs to support continuous digital transformation.

**Keywords:** Digital Leadership; School Principal; Digital Transformation

### Abstrak

Transformasi digital pada pendidikan dasar menuntut peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kepemimpinan digital kepala sekolah dasar serta menganalisis dampaknya terhadap pemanfaatan teknologi di sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pelatihan yang bersifat aplikatif dan partisipatif, disertai dengan pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengukur implementasi kepemimpinan digital kepala sekolah. Data dianalisis menggunakan metode Weighted Means Score (WMS) guna memperoleh gambaran tingkat capaian setiap indikator kepemimpinan digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berada pada kategori sangat baik, khususnya pada aspek visi digital, dorongan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, keterbukaan terhadap inovasi, serta peran keteladanan kepala sekolah. Pelatihan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kapasitas kepala sekolah dalam memimpin transformasi digital secara lebih terarah. Namun demikian, beberapa aspek seperti penguatan jejaring eksternal, penganggaran teknologi, dan kerja sama antar sekolah masih memerlukan pendampingan lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kepemimpinan digital dan pemanfaatan teknologi di sekolah dasar serta menjadi dasar rekomendasi pengembangan program pendampingan berkelanjutan untuk mendukung transformasi digital yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Digital; Kepala Sekolah; Transformasi Digital

Accepted: 2026-01-06

Published: 2026-04-10

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital secara global telah mendorong terjadinya transformasi mendasar dalam sistem pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Organisasi internasional seperti UNESCO dan OECD menekankan bahwa integrasi teknologi digital di sekolah dasar menjadi prasyarat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi pengelolaan

sekolah, serta kesiapan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Transformasi digital tidak hanya mencakup penyediaan perangkat teknologi, tetapi juga perubahan paradigma pembelajaran, kepemimpinan sekolah, dan budaya organisasi pendidikan. Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital di sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan, mengelola, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi secara strategis dan berkelanjutan (Banoğlu et al., 2022; Raptis et al., 2024; UNESCO, 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, implementasi transformasi digital masih menghadapi beragam tantangan yang bersifat struktural dan kontekstual. Distribusi kepala sekolah yang didominasi oleh kelompok usia senior dengan latar belakang pengalaman panjang di dunia pendidikan menunjukkan adanya variasi kesiapan dalam merespons perubahan teknologi. Selain itu, karakteristik sekolah dasar yang sebagian besar berstatus negeri dan berlokasi di wilayah perkotaan menyebabkan pemanfaatan teknologi lebih banyak mencerminkan kondisi sekolah dengan akses infrastruktur yang relatif memadai. Ketimpangan juga terlihat dari ketersediaan perangkat TIK dan partisipasi kepala sekolah dalam pelatihan digital yang masih berada pada kategori moderat. Kondisi ini berdampak pada variasi tingkat pemanfaatan teknologi oleh guru dan sekolah, serta menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan mendorong budaya digital di lingkungan sekolah dasar (Dasruth et al., 2024; Khemtong et al., 2024; Wiyono et al., 2023).

Meskipun berbagai kajian dan kebijakan telah menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, praktik penguatan kepemimpinan digital kepala sekolah yang terintegrasi dengan karakteristik sekolah dasar di Indonesia masih belum optimal. Program-program yang ada umumnya lebih menekankan pada peningkatan kompetensi digital guru atau penyediaan infrastruktur TIK, sementara aspek kepemimpinan digital kepala sekolah sebagai penggerak utama transformasi digital sekolah belum banyak disentuh secara aplikatif. Padahal, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun visi digital, mengelola perubahan, serta mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan dalam pembelajaran, administrasi, dan komunikasi sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui penguatan kapasitas kepemimpinan digital kepala sekolah yang kontekstual dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat implementasi kepemimpinan digital kepala sekolah serta meningkatkan pemanfaatan teknologi di sekolah dasar mitra. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pendampingan praktis dan berbasis kebutuhan nyata sekolah dalam mengembangkan peran kepala sekolah sebagai agen transformasi digital. Secara khusus, pengabdian ini diarahkan untuk mendorong integrasi teknologi pada aspek pembelajaran, administrasi, dan komunikasi sekolah melalui peningkatan pemahaman, keterampilan, dan praktik kepemimpinan digital kepala sekolah. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktik baik (*best practices*) bagi sekolah dasar serta masukan bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang program penguatan kepemimpinan digital yang berkelanjutan dan kontekstual.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra sekolah dasar dalam konteks transformasi digital adalah belum optimalnya kapasitas kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mengelola dan mendorong pemanfaatan teknologi secara efektif di lingkungan sekolah. Meskipun sebagian kepala sekolah menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi dan memiliki pengalaman kepemimpinan yang memadai, masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman konseptual dan praktis tentang kepemimpinan digital, minimnya akses dan partisipasi dalam pelatihan teknologi, serta ketimpangan ketersediaan dan pemanfaatan perangkat TIK antar sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada pemanfaatan teknologi yang belum terintegrasi secara sistematis dalam

pembelajaran, administrasi, dan komunikasi sekolah. Oleh karena itu, mitra sangat membutuhkan kegiatan pengabdian yang berfokus pada penguatan kapasitas kepemimpinan digital kepala sekolah secara aplikatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik sekolah dasar, guna mendorong percepatan transformasi digital sekolah yang merata dan berkelanjutan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan (workshop) yang dirancang secara khusus untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan transformasi digital kepala sekolah dasar. Metode workshop dipilih karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran orang dewasa (adult learning) yang menekankan pada pemahaman konseptual, refleksi praktik kepemimpinan, diskusi berbasis pengalaman, serta perumusan rencana tindak lanjut yang kontekstual dengan kondisi sekolah masing-masing.

Kegiatan workshop diikuti oleh 110 kepala sekolah dasar yang berasal dari berbagai satuan pendidikan dengan karakteristik yang beragam, baik dari sisi jenis kelamin, usia, masa jabatan, status sekolah, maupun lokasi geografis sekolah. Berdasarkan data partisipan, mayoritas kepala sekolah berjenis kelamin perempuan, berada pada kelompok usia 50 tahun ke atas, serta memiliki masa jabatan kurang dari lima tahun. Karakteristik ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan kepala sekolah dengan pengalaman panjang di dunia pendidikan, namun relatif masih berada pada fase awal hingga menengah dalam kepemimpinan formal sebagai kepala sekolah. Kondisi tersebut menjadi landasan penting dalam merancang materi workshop agar relevan dengan kebutuhan aktual peserta, khususnya dalam menghadapi tantangan transformasi digital di sekolah dasar.

Dari sisi institusi, sebagian besar peserta berasal dari sekolah negeri, serta didominasi oleh sekolah yang berlokasi di wilayah perkotaan, meskipun tetap melibatkan kepala sekolah dari wilayah pinggiran kota dan pedesaan. Keberagaman latar belakang ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai variasi kesiapan infrastruktur, dukungan kebijakan, serta tantangan implementasi digital yang dihadapi sekolah dasar di berbagai konteks wilayah. Pelaksanaan workshop Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah mitra yang berlokasi di Bogor, dengan total durasi pelaksanaan selama tiga bulan yang disesuaikan dengan jadwal masing-masing workshop.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta workshop untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi, kesiapan, serta praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung transformasi digital di sekolah dasar. Sebanyak 110 kepala sekolah mengisi kuesioner secara lengkap dan dinyatakan sebagai responden penelitian. Seluruh responden merupakan kepala sekolah aktif yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan manajerial, perencanaan program, serta pengelolaan sumber daya di sekolah masing-masing.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode Weighted Means Score (WMS). Analisis WMS digunakan untuk menghitung nilai rata-rata tertimbang dari setiap indikator berdasarkan skala penilaian yang digunakan dalam kuesioner, sehingga menghasilkan gambaran kuantitatif mengenai tingkat capaian masing-masing aspek yang diukur. Hasil analisis WMS memungkinkan peneliti dan pelaksana kegiatan untuk menginterpretasikan tingkat efektivitas pelatihan secara objektif, mengidentifikasi aspek yang sudah berada pada kategori baik maupun yang masih memerlukan penguatan, serta menjadi dasar evaluasi keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam meningkatkan kepemimpinan digital kepala sekolah dan pemanfaatan teknologi di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Workshop 1: Pemahaman Transformasi Digital dan Kepemimpinan Digital

Tabel 1. Rencana Kegiatan Workshop 1 Transformasi Digital Kepala Sekolah

Materi	Metode	Hasil (Produk)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep dan prinsip transformasi digital sekolah</li> <li>Kepemimpinan digital kepala sekolah</li> <li>Keterkaitan transformasi digital dengan peningkatan mutu dan keterampilan abad ke-21</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah interaktif</li> <li>Diskusi studi kasus kepemimpinan digital</li> </ul>	Kepala sekolah memahami konsep, peran, dan urgensi transformasi digital

Berdasarkan Tabel 1, Workshop 1 difokuskan pada penguatan pemahaman konseptual kepala sekolah mengenai transformasi digital dan kepemimpinan digital. Materi dirancang untuk membantu peserta memahami bahwa keberhasilan digitalisasi sekolah sangat ditentukan oleh visi, komitmen, dan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Metode ceramah interaktif digunakan untuk memberikan kerangka konseptual yang sistematis, sementara diskusi studi kasus memberikan ruang bagi peserta untuk menganalisis praktik kepemimpinan digital di berbagai konteks sekolah. Hasil yang diharapkan dari workshop ini adalah meningkatnya pemahaman kepala sekolah mengenai peran strategis mereka sebagai penggerak utama transformasi digital di sekolah.

### Workshop 2: Perencanaan Strategis dan Tata Kelola Transformasi Digital

Tabel 2. Rencana Kegiatan Workshop 1 Transformasi Digital Kepala Sekolah

Materi	Metode	Hasil (Produk)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan visi dan roadmap transformasi digital sekolah</li> <li>Pengelolaan sumber daya dan perencanaan anggaran digital</li> <li>Penguatan jejaring dan kemitraan strategis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokakarya perencanaan strategis</li> <li>Praktik kelompok penyusunan dokumen perencanaan</li> </ul>	Dokumen perencanaan transformasi digital sekolah

Berdasarkan Tabel 2, Workshop 2 dirancang untuk membekali kepala sekolah dengan keterampilan praktis dalam merencanakan transformasi digital secara sistematis. Melalui metode lokakarya dan praktik kelompok, peserta dilatih untuk menyusun roadmap transformasi digital yang selaras dengan kebutuhan dan kapasitas sekolah masing-masing. Pendekatan kolaboratif memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman antar kepala sekolah, sekaligus memperkaya perspektif dalam merancang kebijakan digital yang realistis dan berkelanjutan. Hasil dari workshop ini adalah tersusunnya dokumen perencanaan transformasi digital sekolah yang dapat dijadikan acuan implementasi di satuan pendidikan.



Gambar 1. Pelaksanaan *Workshop* Transformasi Kepala Sekolah Digital

## Workshop 3: Implementasi, Monitoring dan Keberlanjutan Transformasi Digital

Tabel 3. Rencana Kegiatan Workshop 1 Transformasi Digital Kepala Sekolah

Materi	Metode	Hasil (Produk)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi implementasi program transformasi digital sekolah</li> <li>Monitoring dan evaluasi program digital</li> <li>Penyusunan laporan dan rencana keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Simulasi implementasi</li> <li>Diskusi reflektif dan evaluatif</li> </ul>	Laporan implementasi dan rencana keberlanjutan transformasi digital

Berdasarkan Tabel 3, Workshop 3 difokuskan pada penguatan kapasitas kepala sekolah dalam mengimplementasikan, memantau, dan mengevaluasi transformasi digital di sekolah. Metode simulasi digunakan untuk memberikan gambaran praktis mengenai pelaksanaan program digital, sementara diskusi reflektif memungkinkan peserta mengevaluasi tantangan, capaian, dan peluang perbaikan. Hasil yang diharapkan dari workshop ini adalah tersusunnya laporan implementasi dan rencana keberlanjutan transformasi digital sekolah, yang mencakup strategi penguatan kebijakan, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan jejaring kemitraan jangka panjang.

**Transformasi Digital Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam transformasi digital menunjukkan sejauh mana kepala sekolah aktif menginisiasi, mengelola, dan mendorong penerapan teknologi digital di seluruh aspek sekolah. Keterlibatan ini meliputi perencanaan strategi digital, pemberdayaan staf, serta pengawasan implementasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan administrasi sekolah. Tingkat kepemimpinan digital kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi sekolah menuju era digital.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Transformasi Digital Kepala Sekolah (Dalam Persentase)

No	Pernyataan	Hasil WMS
1	Kepala sekolah memiliki visi digital yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar	92.14
2	Kepala Sekolah aktif dalam memimpin penggunaan teknologi digital di sekolah	88.87
3	Kepala Sekolah menjadi teladan dalam penggunaan teknologi	90.00
4	Kepala Sekolah mendorong guru SD untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran	93.33
5	Kepala Sekolah menyediakan platform digital komunikasi antar guru, orang tua, dan siswa	86.07
6	Kepala Sekolah mendorong penggunaan teknologi	91.17
7	Kepala Sekolah mengarahkan penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi Sekolah	90.18
8	Kepala Sekolah memantau pemanfaatan teknologi digital oleh guru dan siswa secara berkala	86.85
9	Kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan penggunaan teknologi untuk guru SD	87.75
10	Kepala Sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan digital dari luar sekolah	88.83

No	Pernyataan	Hasil WMS
11	Kepala Sekolah melibatkan guru dan staf dalam pengembangan sistem informasi sekolah	90.44
12	Kepala Sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang menggunakan teknologi secara kreatif	89.91
13	Kepala Sekolah memastikan setiap kelas memiliki akses terhadap perangkat digital dasar	86.55
14	Kepala Sekolah mendorong pengembangan sistem administrasi sekolah berbasis digital	89.37
15	Kepala Sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk pengadaan perangkat digital	84.78
16	Kepala Sekolah mengalokasikan dana khusus untuk peningkatan teknologi digital di sekolah	85.59
17	Kepala Sekolah membangun budaya digital dalam pembelajaran dan pengelolaan Sekolah	87.93
18	Kepala Sekolah terbuka terhadap ide inovatif dari guru maupun siswa dalam bidang digital	91.53
19	Kepala Sekolah mengevaluasi secara berkala pelaksanaan program digital di Sekolah	86.13
20	Kepala Sekolah mengembangkan kerja sama digital dengan sekolah dasar lainnya	85.05

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berada pada tingkat yang sangat baik, khususnya pada aspek visi, komitmen, dan peran strategis dalam mendorong pemanfaatan teknologi di sekolah dasar. Nilai WMS yang tinggi pada indikator kepemilikan visi digital (92,14), dorongan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (93,33), keterbukaan terhadap inovasi digital (91,53), serta kemampuan kepala sekolah menjadi teladan dalam penggunaan teknologi (90,00) mengindikasikan bahwa kepala sekolah telah memiliki orientasi kepemimpinan yang selaras dengan tuntutan transformasi digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen yang kuat dari kepala sekolah untuk mengintegrasikan teknologi sebagai bagian penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Pada aspek implementatif, hasil WMS juga menunjukkan capaian yang relatif tinggi, terutama pada keterlibatan kepala sekolah dalam memimpin penggunaan teknologi, mengarahkan pemanfaatan media sosial sekolah, melibatkan guru dan staf dalam pengembangan sistem informasi, serta memberikan apresiasi kepada guru yang kreatif dalam menggunakan teknologi. Indikator-indikator tersebut mencerminkan praktik kepemimpinan digital yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator dan penggerak perubahan. Namun demikian, nilai WMS yang sedikit lebih rendah pada aspek penyediaan platform komunikasi digital, pemantauan pemanfaatan teknologi, serta penyelenggaraan dan fasilitasi pelatihan menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan digital masih memerlukan penguatan agar lebih konsisten dan terstruktur.

Sementara itu, aspek yang berkaitan dengan dukungan sumber daya dan jejaring eksternal menunjukkan capaian yang relatif paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Kerja sama dengan pihak luar untuk pengadaan perangkat digital, penganggaran khusus untuk peningkatan teknologi, serta pengembangan kerja sama digital antar sekolah dasar memperoleh nilai WMS di

bawah indikator visi dan pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kepala sekolah memiliki komitmen dan sikap positif terhadap transformasi digital, tantangan utama masih terletak pada aspek manajerial, perencanaan anggaran, dan kemitraan strategis. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan digital ke depan perlu diarahkan tidak hanya pada aspek pedagogis dan budaya digital, tetapi juga pada peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam membangun jejaring, mengelola sumber daya, dan memastikan keberlanjutan program digital di sekolah dasar (Reis-Andersson, 2024; Volante et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dasar. Transformasi digital di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan penyediaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta pola komunikasi antara warga sekolah. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi administrasi, dan keterbukaan informasi di sekolah dasar (Afifah et al., 2025; Nimah et al., 2024; Royani et al., 2025).

Keberhasilan pemanfaatan teknologi digital di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pengambil kebijakan, penggerak perubahan, dan penentu arah pengembangan sekolah. Kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, yang dikenal sebagai kepemimpinan digital, menjadi kunci dalam mendorong integrasi teknologi secara sistematis dan berkelanjutan dalam praktik pendidikan di sekolah dasar (Dasruth et al., 2024; Thahir, 2025; Zeng et al., 2025).

Kepemimpinan digital kepala sekolah tidak hanya tercermin dari kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dari visi digital yang jelas, komitmen terhadap inovasi, serta kemampuan memimpin warga sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung pemanfaatan teknologi digital secara kreatif dan bertanggung jawab (Banoğlu et al., 2022; Thahir, 2025).

Selain aspek pembelajaran, kepemimpinan digital kepala sekolah juga berperan dalam pengembangan sistem komunikasi dan administrasi sekolah berbasis digital. Pemanfaatan platform digital untuk komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa, pengelolaan data sekolah, serta penyebaran informasi melalui media sosial sekolah merupakan bentuk nyata dari implementasi kepemimpinan digital. Praktik-praktik tersebut berkontribusi pada peningkatan transparansi, efisiensi, dan partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan pendidikan (Antonopoulou et al., 2025; Raptis et al., 2024; Wollscheid et al., 2025).

Namun demikian, implementasi kepemimpinan digital di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur, variasi kompetensi digital guru, serta perbedaan dukungan sumber daya antar sekolah menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan teknologi. Dalam kondisi ini, peran kepala sekolah menjadi semakin penting dalam memastikan pemerataan akses teknologi, penyelenggaraan pelatihan digital bagi guru, serta pengelolaan anggaran yang mendukung pengembangan teknologi di sekolah (Khemtong et al., 2024; Wiyono et al., 2023).

Berbagai studi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan visioner berhubungan erat dengan tingkat pemanfaatan teknologi oleh guru dan siswa. Kepala sekolah yang secara aktif memantau, mengevaluasi, dan memberikan apresiasi terhadap penggunaan teknologi cenderung mampu mendorong inovasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan guru serta siswa dalam kegiatan berbasis digital. Oleh karena itu, kepemimpinan digital kepala sekolah dapat dipandang sebagai faktor penentu dalam keberhasilan transformasi digital di sekolah dasar (Abu-Tineh et al., 2025; Rasdiana et al., 2024; Saeed & Kang, 2024).

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui metode pelatihan telah berhasil mencapai target penguatan kepemimpinan digital kepala sekolah dasar dengan tingkat ketercapaian yang sangat baik, ditunjukkan oleh nilai WMS yang dominan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Kepala sekolah menunjukkan capaian tertinggi pada aspek pendorongan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, keterbukaan terhadap inovasi digital, serta kemampuan membangun visi dan budaya digital di sekolah, yang secara langsung menjawab permasalahan mitra terkait belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan kepemimpinan digital. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti kerja sama dengan pihak luar, pengembangan jejaring digital antar sekolah, serta penganggaran khusus untuk teknologi masih menunjukkan nilai relatif lebih rendah, yang mengindikasikan perlunya penguatan lanjutan pada aspek manajerial dan kemitraan strategis. Secara keseluruhan, pelatihan terbukti tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta tantangan mitra, memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan digital kepala sekolah, mendorong budaya kolaboratif, dan memperkuat pemanfaatan teknologi di sekolah dasar; oleh karena itu, kegiatan PKM selanjutnya direkomendasikan untuk difokuskan pada pendampingan berkelanjutan, penguatan jejaring antar sekolah, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal guna mendukung keberlanjutan transformasi digital di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Tineh, A. M., Alazaizeh, M., Shal, T., Alshaboula, Y., & Ghamrawi, N. (2025). School Leaders' Digital Leadership and Teachers' Digital Competency in Government Schools in Qatar: Predicting Teachers' Perceptions. *Leadership and Policy in Schools*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15700763.2025.2531061>
- Afifah, N. A., Rumianti, N., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *SINDORO: Cendikia Pendidikan*, 15(10).
- Antonopoulou, H., Matzavinou, P., Giannoukou, I., & Halkiopoulos, C. (2025). Teachers' Digital Leadership and Competencies in Primary Education: A Cross-Sectional Behavioral Study. *Edu Sci*, 15(2), 215. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci15020215>
- Banoğlu, K., Vanderlinde, R., & Aesaert, K. (2022). Role of School Principals' Technology Leadership Practices in Building a Learning Organization Culture in Public K-12 Schools. *Journal of School Leadership*, 33(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/10526846221134010>
- Dasruth, J., Naicker, S. R., & Smith, C. (2024). Teachers' perceptions of principals' digital leadership practices in a school district in a developing country. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101192. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101192>
- Khemtong, N., Promchom, K., Thumsen, P., & Wechayalak, N. (2024). Digital Leadership Relationships Among School Administrators with the Effectiveness of Academic Work in the New Normal Era. *Higher Education Studies*, 14(3), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/hes.v14n3p38>

- Nimah, N. A., Nurullah, M., & Susilawati, S. (2024). The Impact Of Digital Technology On Learning Methods In Primary Schools. *Jurnal Noesantara Hybrid Learning*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.70177/jnhl.v2i2.1783>
- Raptis, N., Psyrras, N., Koutsourai, S.-E., & Konstantinidi, P. (2024). Examining the Role of School Leadership in the Digital Advancement of Educational Organizations. *European Journal of Education and Pedagogy*, 5(2), 99–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24018/ejedu.2024.5.2.817>
- Rasdiana, R., Nurhadi, T., B, M. I. A., Salim, F. A., Novitasari, A. T., Cholidah, R. N., Susanto, K., Ma'rifatin, S., Rawe, N. S. H. A., Paranoan, C. A. C., Sartika, R. P., Kadju, M. D. P., & Habibah, L. B. (2024). The effect of digital leadership in nurturing teachers' innovation skills for sustainable technology integration mediated by professional learning communities. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(10).
- Reis-Andersson, J. (2024). Leading the digitalisation process in K–12 schools – The school leaders' perspective. *Education and Information Technologies*, 29, 2585–2603. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-023-11935-x>
- Royani, I., Amil, D., & Burhan, M. R. (2025). Transformasi Digital Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelayanan kepada Murid dan Wali Murid SDN 2 Labuhan Lombok. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 17–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/kajian.v2i3.504>
- Saeed, S., & Kang, M. A. (2024). The Impact of Digital Leadership on the Performance of Secondary Teachers. *Academy of Education & Social Science Review*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.48112/aessr.v4i1.696>
- Thahir, I. (2025). Digital Leadership of School Principals in Enhancing Technology-Based Learning Quality. *IJSIE*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/ijsie.v2i4.417>
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education - A tool on whose terms?* UNESCO Publishing.
- Volante, D. C., Olivario, J. C. G., Greda, M. R., & Bayani, V. C. (2025). Awareness and Readiness of School Leaders in Digital Governance: Challenges and Strategies for Implementation in the Philippine Context. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH AND INNOVATION IN SOCIAL SCIENCE (IJRISS)*, IX(II), 1514–1534. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9020124>
- Wiyono, B. B., Komariah, A., Abdulelah, Alghamdi, A., Sultoni, & Fahlevi, M. (2023). The Influence of Principals' e-Leadership on the Effectiveness of Schools' Public Relations and Organizational Improvement. *Sustainability*, 15(2), 1296. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15021296>
- Wollscheid, S., Tømte, C. E., Egeberg, G. C., Karlstrøm, H., & Fossum, L. W. (2025). Research trends on digital school leadership over time: Science mapping and content analysis. *Education and Information Technologies*, 30, 747–778.
- Zeng, M., Cheah, K. S. L., & Abdullah, Z. (2025). The influence of school principals' digital leadership on teachers' competency in integrating artificial intelligence: a systematic thematic review. *Frontiers*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1655967..>